

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN OHI-S PADA SISWA SDN JORONG II TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN

Sri Hidayati, Fahmi Said, Herdiyanti
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah kurangnya kesadaran terhadap kebersihan gigi dan mulut, terutama pada anak sekolah. Apalagi didukung dengan pengetahuan yang terbatas dari anak-anak dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata OHI-S pada siswa SDN Jorong II Kabupaten Tanah Laut. Jenis penelitian menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan secara Cross sectional. Populasi penelitian yang berjumlah 171 siswa dengan sampel 63 siswa. Data diambil dengan cara pemeriksaan OHI-S serta tingkat pengetahuan diukur menggunakan Kuesioner. Analisis data dengan menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan OHI-S pada siswa SDN Jorong II Kabupaten Tanah Laut ($p=0,002 < \alpha=0,1$) dengan kekuatan hubungan yang sedang dan berpola negatif yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin rendah angka OHI-S nya. Untuk itu perlu adanya penyuluhan atau pendidikan yang efisien tentang pentingnya pendidikan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Kata-kata Kunci: Pengetahuan, OHI-S

ABSTRACT

The problems that occur in society is the lack of awareness of dental and oral hygiene, especially in school children. Moreover, supported by limited knowledge of the children in maintaining oral hygiene. The research objective was to determine the relationship level of students' knowledge about oral hygiene with an average OHI-S on SDN Jorong Tanah Laut District II. Types of analytical studies using a design with a cross sectional approach. Study population, amounting to 171 students with a sample of 63 students. Data taken by examination OHI-S and the level of knowledge was measured using a questionnaire. Data analysis using correlation test. The results showed that there is a relationship between level of knowledge about oral hygiene with OHI-S on SDN Jorong Tanah Laut District II ($p=0.002 < \alpha= 0.1$) with the strength and patterned relationships are negative, which means the higher the level knowledge of the lower numbers OHI-S her. For that we need an efficient counseling or education about the importance of education to maintain oral hygiene in students of SDN Jorong Tanah Laut District.

Key words : Knowledge, OHI-S

Alamat Korespondensi: Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Banjarmasin, Jl. Garuda 21 Banjarbaru Kalimantan Selatan Telp.0511-4772639;

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap siswa agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, penyuluhan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit (*preventive*), pengobatan (*curative*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 2000; Tjitarsa, 1992).

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah dan merata, dengan harapan adanya upaya tersebut akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik (Depkes RI., 1995b)

Paradigma sehat merupakan model pembangunan yang berorientasi pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan penduduk sehat dan bukan hanya penyembuhan yang sakit, sehingga kebijakan pembangunan kesehatan lebih ditekankan kepada upaya promotif dan preventif, dengan maksud meningkatkan, memelihara dan melindungi siswa sehat, sedangkan yang sakit perlu di sembuhkan menjadi sehat dan produktif (Depkes

RI., 2000; Notoadmojo, 2005,; Herijulianti, dkk, 2001).

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang dimulai dari tingkat dasar dan menengah secara keseluruhan diharapkan dapat dilaksanakan melalui usaha kesehatan sekolah, sehingga penduduk usia sekolah dapat mengerti dan melaksanakan kebersihan dan makanan sehat. Derajat kesehatan merupakan hasil interaksi dari faktor-faktor yakni: faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan keturunan (Depkes RI., 1982; Notoadmojo, 2007).

Perkembangan mental intelektual anak mencapai tahap kematangan pada saat anak memasuki usia sekolah. Ciri khas anak usia sekolah adalah keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman baru (Gustian, 2002; Nasution, 1995).

Adapun pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah siswa melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Yang dimaksud objek dalam pengetahuan adalah benda atau hal yang diselidiki oleh pengetahuan itu sendiri (Notoatmodjo, 1997).

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri sfesipik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*Epistemology*), dan untuk apa (*aksiology*) pengetahuan tersebut disusun (Suriatsumatri, 1999).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata OHI-S pada siswa SDN Jorong II Kabupaten Tanah Laut".

Tujuan penelitian adalah: 1) mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SDN Jorong II mengenai kebersihan gigi dan mulut; 2) menghitung rata-rata OHI-S siswa SDN Jorong II; dan 3) menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata OHI-S.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yaitu penelitian diarahkan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Pendekatan penelitian ini adalah secara *cross sectional*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Jorong II Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 171 siswa. Sampel Penelitian adalah siswa-siswi kelas III berjumlah 28 siswa, kelas IV berjumlah 21, kelas V berjumlah 30, dan kelas VI berjumlah 29 di SDN Jorong II Kabupaten Tanah Laut sebanyak 108 siswa siswa diambil secara

proporsional random sampling dengan teknik undian (*lottery technique*). Besarnya sampel sebanyak 63 siswa.

Variabel bebas penelitian adalah pengetahuan Siswa SDN Jorong II variabel terikatnya adalah rata-rata OHI-S.

Bahan penelitian yang digunakan adalah disclosing solution, kapas dan alkohol. Instrumen Penelitian menggunakan: 1)diagnosa set (kaca mulut, sonde, ekskavator, pinset) nier bekken; 2)Format pencatatan status kesehatan gigi dan mulut; 3)Lembar kuesioner, dan 4)OHI-S diketahui dengan pemeriksaan langsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN Jorong II Kabupaten Tanah Laut selama 8 bulan yang dimulai pada bulan November 2008 sampai dengan Juni 2009. Data yang terkumpul disajikan dan dianalisis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dari pengolahan data dilakukan analisis data dengan uji *person correlation* (Hastono, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian SDN Jorong II didirikan pada tahun 1974 yang berlokasi di Jalan Datuk Timang, RT. 07/RW. 06 Desa Jorong, Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

SDN Jorong II termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Jorong. Jarak SDN Jorong II ke Puskesmas \pm 2 km dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 murid (52,4%) sedangkan laki-laki sebanyak 30 murid (47,6%).

Tabel 1 Jenis Kelamin Siswa SDN Jorong II Kecamatan Jorong

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	30	47,6
Perempuan	33	52,4
Jumlah	63	100

Tingkat Pengetahuan Tentang Mengenai Kebersihan Gigi Dan Mulut

Berdasarkan tabel 2 terlihat dari 63 siswa terdapat 48 siswa (76,2%) dengan kategori pengetahuan baik, sedangkan 15 siswa (23,8%) dengan kategori pengetahuan kurang baik.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Siswa SDN Jorong II Tentang Mengenai Kebersihan Gigi Dan Mulut, November 2008-Juni 2009

Pengetahuan	f	%
Baik	48	76,2
Kurang Baik	15	23,8
Total	63	100

Pada prinsipnya pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi adalah dengan menyikat gigi secara teratur. Sewaktu menyikat gigi harus diingat bahwa arah penyikatan adalah dari gusi ke permukaan gigi, sehingga selain membersihkan gigi juga dapat dilakukan suatu pemijatan yang baik terhadap gusi. Dan waktu yang tepat seharusnya untuk menggosok gigi seharusnya adalah sesudah makan pagi, sesudah makan siang dan sebelum tidur malam (Tarigan, 1995). Memeriksa gigi ke dokter gigi setiap enam bulan sekali merupakan tindakan yang bijaksana untuk mencegah tanggalnya gigi yang disebabkan karang gigi (Tarigan, 1989; Nawawi, 1992).

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan domain yang sangat untuk terbentuknya tindakan siswa (*Overbehavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan manusia sebagian besar dipengaruhi melalui mata dan telinga.

Pendidikan siswa dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulutnya, siswa yang pendidikannya rendah mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Berbeda dengan orang yang pendidikannya lebih tinggi kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya juga tinggi karena mereka lebih memperhatikan kondisi mulutnya. Namun pendidikan tidak menjadi faktor yang utama tetapi cukup mempengaruhi kebersihan gigi dan mulutnya.

OHI-S siswa SDN Jorong II

Berdasarkan tabel 3 didapatkan 35 siswa (55,6%) dengan kategori OHI-S baik, sedangkan 28 siswa (44,4%) dengan kategori OHI-S sedang.

Tabel 3 Tingkat OHI-S siswa SDN Jorong II November 2008-Juni 2009

OHI-S	f	%
Baik	35	55,6
Sedang	28	44,4
Total	63	100

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Rata-Rata OHI-S.

Hasil *Pearson correlation* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa SDN tentang kebersihan gigi dan mulut dengan OHI-S dengan $p=0,002 < \alpha=0,05$ dengan nilai $r=-0,392$. dengan kekuatan hubungan yang sedang dan berpola negatif yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin rendah angka OHI-S nya. Hal ini terlihat pada 28 siswa (58,3%) dengan

kategori pengetahuan baik mempunyai kategori OHI-S baik, 20 siswa (41,7%) dengan kategori pengetahuan baik dan kategori OHI-S sedang, 9 siswa (60%) dengan kategori pengetahuan kurang baik dan kategori OHI-S baik, 6 siswa (40%) dengan kategori pengetahuan kurang baik dan kategori OHI-S sedang.

Pada dasarnya apabila siswa mempunyai pengetahuan yang baik maka kemampuannya dalam rangka menjaga kebersihan gigi dan mulut juga bagus, sehingga masalah tingginya OHI-S dapat dikurangi. Namun hal itu juga harus diiringi oleh kesadaran dan perilaku yang baik dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (sudharta, 1992 *Cit* Leman, 2002) bahwa pendidikan dan pengetahuan yang baik belum tentu biasa membentuk tindakan siswa apabila tidak diiringi dengan kesadaran yang tinggi pula. Perkembangan mental intelektual anak mencapai tahap kematangan pada saat anak memasuki usia sekolah. Ciri khas anak usia sekolah adalah keterbukaan dan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru (Gustian, 2002). Apabila anak sudah mengetahui pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut maka hal itulah yang harus benar-benar diperhatikan agar dapat mengurangi terjadinya kerusakan pada gigi (Be Kien Nio, 1987).

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan OHI-S siswa SDN Jorong II, November 2008-Juni 2009

Tingkat Pengetahuan	OHI-S				Total	
	Baik		Sedang		f	%
	f	%	f	%	f	%
Baik	28	58,3	20	41,7	48	100
Kurang Baik	9	60	6	40	15	100

$p=0,002 < \alpha=0,05$

SIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan hasil penelitian adalah:

1. Tingkat pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut sebagian besar kategori baik.
2. Rata-rata OHI-S Sebagian besar kategori baik.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa SDN tentang kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata OHI-S pada siswa SDN Jorong II Kabupaten Tanah Laut.

Hal-hal yang disarankan adalah :

1. Bagi siswa-siswa SDN agar diberikan penyuluhan atau pendidikan yang efisien tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, agar dapat mengurangi kebiasaan yang dapat merugikan kesehatan gigi dan mulutnya.
2. Bagi siswa-siswa SDN agar memperhatikan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan

diberikan latihan cara menyikat gigi yang baik dan benar agar lebih mengoptimalkan kebersihan gigi dan mulut.

3. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk mengetahui faktor apa yang lebih mempengaruhi OHI-S pada siswa-siswa SDN.

DAFTAR ACUAN

Be Kien Nio, 1987, *Preventive Dentistry*, Bandung: Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia

Depkes RI., 1982, *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta

----- RI., 1995a, *Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Balita Dan Anak Prasekolah Secara Terpadu Di Rumah Sakit Umum Dan Puskesmas*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Medik Direktorat Kesehatan Gigi

----- RI., 1995b, *Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas*. Jakarta

----- RI., 2000, *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Medik Direktorat Kesehatan Gigi

Gustian E., 2002, *Mengenai Anak Underchiever: Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*, Cetakan Pertama. Jakarta: Puspa Swara.

Herijulianti E, Indriani, T. S dan Artini, S., 2001, *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.

Leman M., 2002 *Pengetahuan Siswa Tua Dalam Mendidik Anak*

Nasution. M.A, 1995. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Nawawi S., 1992, *Kedokteran Gigi Pencegahan Bidang Studi Periodontologi*, Yogyakarta: UGM press

Notoadmodjo, S., 1996, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

-----., 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

-----., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta

-----., 2005, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.

-----., 2007, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Suriasumatri, 1999 *cit* <http://www.sulhaji.blog.city.com/html2005>

Tarigan R., 1989, *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Jakarta: EGC

Tarigan R., 1995, *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: EGC

Tjitarsa I B., 1992, *Pendidikan Kesehatan*. Bandung